

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Vivi Laelatul Hikmah¹ Dwi Susilo²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Vivilaelatulhikmah607@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *Good Corporate Goverance, Capital Adequacy Ratio, Size, Shares Return*

Paper type

artikel penelitian

ABSTRACT (in English)

The shares return is a benefit that is mostly expected by the investors from their investation. The investors need some information for not having loss when doing investation. One of them is information about GCG principles, capital and company size. This research aimed to find out the effect of Good Corporate Goverance, Capital Adequacy Ratio and Size on the shares return. The population was some companies of Banking in Indonesia Stock Exchange. While, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 139 records. Moreover, the data analysis technique used multiple regression linier.

The testing result showed that Good Corporate Goverance had positive and significant effect on the shares return with t value of 3,965, and significant value of 0,000. Then Capital Adequacy Ratio had negative and significant effect on the shares return with t value of -7,426, and significant value of 0,000. Whereas Size had positive and significant effect on the shares return with t value of 2,544, and significant value of 0,016.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal demi para *shareholders*, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham dari waktu ke waktu. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kondisi laporan keuangannya, tanpa laporan keuangan, perusahaan atau setiap manajer akan mengalami kesulitan dalam menganalisis kondisi dan posisi perusahaan tersebut, para manajer juga tidak akan dapat mengevaluasi seberapa tinggi

tingkat pengembalian saham (*return*) dan mengambil keputusan terbaik secara maksimal untuk membuat perusahaan tetap maju dan berkembang di masa yang akan datang. Tidak hanya bagi para manajer, para investor dan kreditor pun akan sulit percaya pada perusahaan jika tidak memiliki laporan keuangan, karena akan mempersulit investor dan kreditor dalam memutuskan berapa dana yang akan dialokasikan pada perusahaan (Manse, 2018).

Tujuan suatu perusahaan adalah mensejahterahkan kepentingan pemegang saham. Prinsip yang diterapkan ini akan membuat beberapa perusahaan mengabaikan manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memunculkan konflik yang berdampak kurang bagus bagi perusahaan. Bagi perusahaan *go public* dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan suatu perusahaan dan menurunkan harga saham, dikarenakan hilangnya kepercayaan investor.

Bank memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perekonomian negara karena bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Selain itu bank juga dianggap masyarakat sebagai salah satu tempat usaha yang sangat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan dananya. Oleh karena itu, bank harus bisa menjaga kepercayaan para nasabah dan investor (Fordian, 2018). Untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi, selain memiliki kinerja yang baik, bank umum harus memerhatikan tingkat kesehatan perbankan dimana hal tersebut juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan (Saputra, 2017).

Khusus pada perusahaan perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PB/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Selain itu tujuan penilaian tingkat kesehatan bank, bukan hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank akibat meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, tetapi juga untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi bank karena menjadi menjadi fokus pertimbangan investor (Naftali, Saerang, & Tulung, 2018).

Corporate governance hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Sehingga bagi investor, informasi mengenai GCG dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain (Nurulrahmatiah, Pratiwi, & Nurhayati, 2020). Ikatan Bankir Indonesia (2016) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kesepakatan antar stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi. Bank menetapkan nilai komposit hasil self-assessment pelaksanaan GCG bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Oleh karena itu dengan adanya GCG perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut melalui *return* saham yang diperoleh perusahaan untuk para

stakeholder dan kepentingan perusahaan. Karena melalui peningkatan *return* saham, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya menjadi yang terbaik dalam dunia persaingan dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Manse, 2018).

Selain melihat kinerja manajemen yang tertuang dalam GCG, informasi terkait kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Indikator *capital* untuk melihat kondisi kesehatan bank diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko didalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/24/PBI/2011 Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan dalam melakukan perhitungan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum (Naftali, Saerang, & Tulung, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhannya. Modal yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, *return* saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Khairani & Dillak, 2018).

Peran modal amatlah penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar bilamana bank tersebut memiliki modal yang cukup, jadi pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman karena mempunyai cadangan modal di Bank Indonesia. CAR membuktikan kapabilitas bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga tentu akan mempengaruhi meningkatnya *return* saham perusahaan (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022)

Investor juga perlu untuk melihat atau menganalisis setiap tingkat kesehatan perusahaan dan juga kinerja perusahaan agar dapat mempertimbangkan karakteristik perusahaan dalam melakukan strategi investasi. Faktor karakteristik perusahaan merupakan faktor yang ada dalam perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan setiap tingkatan dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan dapat menentukan setiap tingkat yang dapat memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ketika aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka *return* saham juga dapat mengalami peningkatan (Tewu, Murni, & Maramis, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham (Asriyanti, 2022).

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar *return* saham perusahaan tersebut. Kemudian dengan adanya

pertumbuhan penjualan dan laba akuntansi maka akan mempengaruhi *return* saham (Wahyudi, 2022).

Pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham diantaranya (Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati, 2017); (Sari S. M., 2017); (Sahita & Azib, 2019) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang membuktikan tidak adanya hubungan pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham diantaranya (Setyawan & Irdianty, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Faktor selanjutnya adalah *capital* menunjukkan hasil kontradiktif yaitu (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022); (Saputri, 2018); (Pratiwi, Maslichah, & Afifudin, 2021) yang menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham namun sebaliknya penelitian (Fordian, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan beberapa penelitian yang menunjukkan hasil kontradiktif yaitu (Arfah & Siregar, 2022); (Arianti & Handayani, 2022); (Sari N. K., 2022) membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka *return* saham akan semakin tinggi, sebaliknya penelitian (Nurmasari, 2022) membuktikan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap*, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap *Return Saham* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang periode 2020 hingga 2022 dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022)”.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Grand Theory dalam penelitian ini menggunakan *agency theory*, Jensen dan Meckling (1976:309) dalam (Novitasari, 2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* karena kemungkinan *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Perusahaan sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pemegang saham sebagai prinsipal. Hal ini yang menyebabkan rentan munculnya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri ini adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Salipadang, Jao, & Beauty, 2018).

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek keuangan dipengaruhi oleh bagaimana manajemen mengelola perusahaan (Meliza, 2023). Penggunaan teori *signaling* menjelaskan bahwa informasi berupa *good corporate governance* berupa nilai komposit GCG yang tinggi akan menjadi signal yang baik bagi para investor berkat komposit GCG yang tinggi maka kinerja

perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Peningkatan rasio capital dan ukuran perusahaan diharapkan bisa menjadi sinyal bagi para investor dalam memutuskan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi return saham yang dimiliki perusahaan.

Good Corporate Governance

Corporate governance hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan.

Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Sehingga bagi investor, informasi mengenai GCG dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain (Nurulrahmatiah, Pratiwi, & Nurhayati, 2020). Oleh karena itu dengan adanya GCG perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut melalui *return* saham yang diperoleh perusahaan untuk para *stakeholder* dan kepentingan perusahaan. Karena melalui peningkatan *return* saham, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya menjadi yang terbaik dalam dunia persaingan dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Manse, 2018). Penelitian yang membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham diantaranya (Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati, 2017); (Sari S. M., 2017); (Sahita & Azib, 2019) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Capital Adequacy Ratio

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Indikator *capital* untuk melihat kondisi kesehatan bank diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko didalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhannya. Modal yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, *return* saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Khairani & Dillak, 2018).

Peran modal amatlah penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar bilamana bank tersebut memiliki modal yang cukup, jadi pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman karena mempunyai cadangan modal di Bank Indonesia. CAR membuktikan kapabilitas bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga tentu akan mempengaruhi meningkatnya return saham perusahaan (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022). Penelitian yang membuktikan pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return* saham diantaranya (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022); (Saputri, 2018); (Pratiwi, Maslichah, & Afifudin, 2021) yang menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Size

Faktor karakteristik perusahaan merupakan faktor yang ada dalam perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan setiap tingkatan dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan dapat menentukan setiap tingkat yang dapat memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ketika aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka return saham juga dapat mengalami peningkatan (Tewu, Murni, & Maramis, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham (Asriyanti, 2022).

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar return saham perusahaan tersebut. Kemudian dengan adanya pertumbuhan penjualan dan laba akuntansi maka akan mempengaruhi return saham (Wahyudi, 2022). Penelitian yang membuktikan pengaruh size terhadap return saham diantaranya (Arfah & Siregar, 2022); (Arianti & Handayani, 2022); (Sari N. K., 2022) membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap return saham artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka return saham akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3 : *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional. *Correlation research* adalah penelitian yang akan menguji keterkaitan antar variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh (Nurhayati, 2012). Jenis penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2022 yang berjumlah 46 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan periode 3 tahun dengan kriteria

perbankan yang menyajikan data-data secara lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2010-2022. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang termasuk pada uji asumsi klasik. Pengujian selanjutnya adalah uji *goodness of fit*, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Uji normalitas menunjukkan tidak terdapat penyimpangan pada gejala tidak normal. Uji asumsi klasik lainnya yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi yang menunjukkan tidak terdapat penyimpangan pada gejala asumsi klasik. Hasil uji kecocokan model diperoleh kesimpulan model cocok, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap *return* saham. Hasil analisis regresi linier berganda dijelaskan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1630.944	171.847		9.491	.000
	GCG	44.305	11.173	.380	3.965	.000
	CAR	-.085	.011	-.620	-7.426	.000
	SIZE	23.349	9.178	.233	2.544	.016

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda diketahui bahwa Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai 0.380 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*., diterima.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,620 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*, ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Size* terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi 0,016. Berdasarkan hasil uji hipotesis,

diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Size* terhadap *Return Saham*, diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk variabel GCG nilai t_{hitung} sebesar 3.965 dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dengan demikian GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 atau hipotesis 1 diterima.

Bedasarkan *Agency Theory*, *Corporate governance* hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Sehingga bagi investor, informasi mengenai GCG dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain (Nurulrahmatiah, Pratiwi, & Nurhayati, 2020). Oleh karena itu dengan adanya GCG perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut melalui *return* saham yang diperoleh perusahaan untuk para *stakeholder* dan kepentingan perusahaan. Karena melalui peningkatan *return* saham, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya menjadi yang terbaik dalam dunia persaingan dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Manse, 2018).

Bedasarkan fenomena data hasil *self assessment* perbankan yang terdaftar di BEI selama 2020-2022 mayoritas memiliki nilai GCG yang cenderung mengalami kenaikan GCG perbankan untuk sampel penelitian baik yaitu sebanyak 89% data berada di predikat 2,5. Dengan demikian hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Sehingga bagi investor, informasi mengenai GCG dapat digunakan untuk melihat manajemen dalam menghasilkan *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham diantaranya (Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati, 2017); (Sari S. M., 2017); (Sahita & Azib, 2019) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk variabel CAR nilai t_{hitung} sebesar -7.426 dengan probabilitas sebesar 0.000. nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dengan demikian CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 atau hipotesis 2 ditolak.

Bedasarkan *Agency Theory*, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari

perusahaan. Indikator *capital* untuk melihat kondisi kesehatan bank diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko didalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhannya. Modal yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, *return* saham yang diperoleh investor juga akan meningkat (Khairani & Dillak, 2018). Peran modal amatlah penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar bilamana bank tersebut memiliki modal yang cukup, jadi pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman karena mempunyai cadangan modal di Bank Indonesia. CAR membuktikan kapabilitas bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022).

Berdasarkan fenomena data hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di BEI selama 2020-2022 mayoritas memiliki nilai CAR yang cenderung mengalami kenaikan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, nilai CAR yang di atas 8% -12% dianggap sehat dan >12 dianggap sangat sehat. Berdasarkan kondisi perusahaan perbankan menunjukkan keadaan CAR perusahaan untuk sampel penelitian yaitu lebih dari 98% berada di atas 12 yang menandakan bahwa perusahaan sangat sehat dalam mengelola kecukupan modalnya. Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang sehat menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian yang membuktikan pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return* saham diantaranya (Nurhayati, Hardiyanti, & Kartika, 2022); (Saputri, 2018); (Pratiwi, Maslichah, & Afifudin, 2021) yang menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Size* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk variabel *SIZE* diperoleh nilai t_{hitung} 2.544 dengan probabilitas sebesar 0.016. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.016 < 0.05$) dengan demikian *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 atau hipotesis 3 diterima,

Berdasarkan *signaling theory*, faktor karakteristik perusahaan merupakan faktor yang ada dalam perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan setiap tingkatan dari sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan dapat menentukan setiap tingkat yang dapat memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal (Tewu, Murni, & Maramis, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham (Asriyanti, 2022). Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar *return*

saham perusahaan tersebut. Kemudian dengan adanya pertumbuhan penjualan dan laba akuntansi maka akan mempengaruhi *return* saham (Wahyudi, 2022).

Bedasarkan fenomena data perhitungan *SIZE* menunjukkan ukuran perusahaan selama periode 2020-2022 yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar, diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ketika aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka *return* saham juga dapat mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham diantaranya (Arfah & Siregar, 2022); (Arianti & Handayani, 2022); (Sari N. K., 2022) membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka *return* saham akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang analisi pengaruh *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Size* terhadap *return* saham dengan populasi perusahaan yang tergabung dalam perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Dari tiga hipotesis yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*, diterima. Sedangkan yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*, ditolak. Kemudian yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Size* terhadap *Return Saham*, diterima..

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Barizi, T., Fatoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2021). Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 328–344. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>
- Diallo, O., Fitrijanti, T., & Tanzil, N. D. (2015). Analysis of the influence of liquidity, credit and operational risk, in Indonesian islamic bank's financing for the period 2007-2013. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 279–294. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8507>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117–135. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6356>
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17–23.

- <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9235>
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetyani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 10–123. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p08>
- Nurhayati, S. (2012). *Metode Penelitian Praktis Edisi*. Pekalongan: Unikal Press.
- Pasaribu, M., & Riyadi, S. (2022). Pengaruh LDR, BOPO, NPL dan Mobile Banking terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 115–128. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.4486>
- Sari, A. R., & Fajar, R. K. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk. *JURNAL SeMaRaK*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1803>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Suryadi, A. A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>
- Widyakto, A., Santoso, A., Hanifah, R. U., & Taruna, M. S. (2023). Effect of ROA, CAR, NPF, and BOPO on Mudharabah Financing (Empirical Study of Indonesian Sharia Commercial Banks in 2018-2020). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 383. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1225>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>
- Yokeu Bernardin, D. E., & Abdillah, F. (2022). Struktur Modal Ditinjau Dari Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Dan Risiko Bisnis. *Jurnal Financia*, 3(1), 2745–8792. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>